

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menjadi tulang punggung bagi banyak masyarakat dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, subsektor hortikultura, yang mencakup tanaman hias dan bunga potong, menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Permintaan pasar terhadap produk hortikultura, terutama bunga potong, terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya estetika dan kualitas hidup mendorong permintaan pasar terhadap produk hortikultura, termasuk bunga krisan.

Bunga krisan (*Chrysanthemum sp.*) menjadi salah satu komoditas unggulan dalam subsektor ini karena popularitasnya dan nilai ekonomis yang tinggi. Dengan berbagai varietas yang memiliki warna dan bentuk menarik, bunga krisan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Budidaya krisan dapat dilakukan secara intensif dengan memanfaatkan teknologi modern seperti *greenhouse*, yang menawarkan banyak keuntungan dalam hal pengendalian lingkungan dan peningkatan produktivitas.

Bunga Krisan merupakan salah satu tanaman hias populer, dengan produksi bunga terbesar di Indonesia dibandingkan dengan produksi bunga potong pada pasar domestik lainnya selama tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan, bunga krisan dinilai sebagai komoditas ekspor potensial selama tahun 2021, disusul mawar dan anggrek, dengan volume ekspor krisan pada tahun 2021 sebanyak 131,4

ton dengan nilai US\$903.929 dan meningkat sebesar 67,8% pada tahun 2022 sebanyak 220,6 ton dengan nilai US\$1.220.406 (Trubus, 2023).

Krisan merupakan salah satu bunga terpenting dan memiliki konsumsi tertinggi di dunia. Berdasarkan data BPS tahun 2023 tentang jumlah produksi tanaman hias dalam satuan tangkai ditahun 2023. Terdapat total produksi tanaman hias di Indonesia dalam periode tahun 2023 menghasilkan sebesar 811,72 juta tangkai bunga. Terdapat salah satu bunga dengan kontribusi produksi terbesar yaitu 464,60 juta tangkai diraih oleh bunga Krisan (57,24%), kemudian disusul bunga Mawar 204,63 juta tangkai (25,21%), Sedap Malam 103,15 juta tangkai (12,71%), Gerbera 36,81 juta tangkai (4,54%) dan Anggrek Potong sebesar 2,52 juta tangkai (0,31%).

Bunga potong krisan merupakan jenis tanaman yang hidup di iklim subtropis - sedang, bunga krisan yang tumbuh liar saat musim gugur, secara alamiah tumbuh dengan waktu siang hari lebih pendek dibanding dengan malam hari. Untuk menghambat pembungaan awal akibat waktu siang yang singkat (Hidayat *et al.*, 2020). Bunga krisan memerlukan penyinaran selama 14-16 jam per hari, pada daerah beriklim tropis seperti Indonesia, dibutuhkan tambahan pencahayaan sekitar 3-4 jam, dengan waktu pencahayaan buatan paling baik antara jam 22.00 hingga 02.00 pagi.

Jawa Timur telah dikenal sebagai salah satu penghasil krisan terbesar di Indonesia, dan prestasi ini semakin terlihat dengan produktivitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas ini tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang sangat mendukung, seperti iklim yang ideal dan kondisi tanah yang subur, yang semuanya sangat cocok untuk budidaya tanaman krisan. Iklim di Jawa Timur, dengan curah hujan yang cukup dan suhu yang stabil,

menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan krisan. Selain itu, tanah di wilayah ini kaya akan nutrisi, sehingga memberikan dukungan yang diperlukan bagi tanaman untuk tumbuh dengan baik. Untuk lebih memahami perkembangan produktivitas krisan di Jawa Timur, dapat dilihat pada Tabel 1.1, yang menyajikan data mengenai tingkat produktivitas krisan tahun 2019-2023.

Tabel 1.1 Tingkat Produktivitas Krisan Jawa Timur Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (m ²)	Produksi (Tangkai)	Produktivitas (Tangkai/m ²)
2019	5.076.907	138.061.336	27,19
2020	4.953.148	121.181.724	24,47
2021	2.475.077	118.162.783	47,74
2022	2.178.176	122.364.888	56,18
2023	2.127.860	123.894.392	58,22

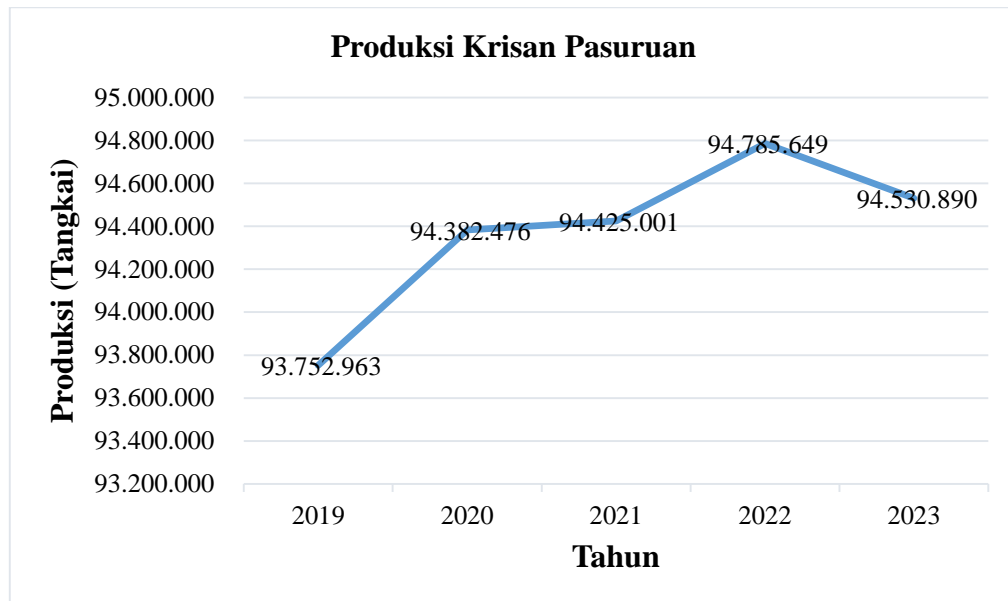
Sumber: Buku ATAP Hortikultura BPS tahun 2023

Produktivitas krisan pada tahun 2019-2023 dilihat pada Tabel 1.1 memberikan gambaran yang jelas tentang tren produksi yang semakin meningkat, serta memberikan informasi penting bagi para petani dan peneliti dalam merencanakan strategi budidaya yang lebih efektif dimasa mendatang. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya produktivitas krisan dari tahun ke tahun menandakan bahwa bunga krisan memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi petani sehingga petani akan terus berusaha meningkatkan produksi panen bunga krisan. Peningkatan produksi bunga krisan ini dikarenakan bunga krisan memiliki fungsi sebagai bunga hias ataupun bunga potong. Selain digunakan sebagai bunga hias dan bunga potong, terdapat beberapa jenis krisan yang digunakan sebagai tanaman herbal, memiliki sifat yang anti mikroba dan anti jamur, juga terdapat jenis tanaman krisan yang dikembangkan sebagai obat tumor dan kanker (Aishaqeena, 2021).

Bunga krisan, dengan beragam varietas dan nilai ekonomis yang tinggi, menjadi salah satu komoditas unggulan dalam industri bunga potong. Budidaya krisan yang intensif dengan memanfaatkan teknologi modern seperti *greenhouse*

semakin populer. Kabupaten Pasuruan merupakan kabupaten di Jawa Timur sebagai penghasil bunga krisan tertinggi yang memiliki potensi sangat baik untuk dikembangkan. Kondisi tanah dan iklim yang mendukung, ketersediaan sumber daya air yang memadai, serta adanya pasar potensial baik ditingkat lokal maupun regional sehingga bunga potong krisan dapat dikatakan memiliki pasar yang stabil, baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor. Permintaan bunga potong krisan di Pasuruan sering kali dipicu oleh acara-acara seperti pernikahan, perayaan hari besar, dan dekorasi lainnya, yang mengarah pada stabilitas permintaan sepanjang tahun. Dengan demikian, usaha ini menawarkan peluang finansial yang menjanjikan bagi petani. Biaya produksi bunga potong krisan yang meliputi pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja, dan perawatan tanaman dapat dibandingkan dengan potensi keuntungan yang diperoleh dari penjualannya. Jika dikelola dengan baik, terutama dalam hal pengendalian biaya produksi dan peningkatan kualitas bunga, usaha ini dapat dianggap layak secara finansial

Pasuruan dikenal sebagai sentra produksi bunga krisan, dengan banyak petani yang mengandalkan tanaman ini sebagai sumber mata pencaharian utama. Keberadaan bunga krisan tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga memperkaya keanekaragaman hayati dan estetika lingkungan. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, produksi bunga krisan di Pasuruan sering kali mengalami fluktuasi yang signifikan. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk serangan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman serta mengurangi hasil panen. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika produksi bunga krisan sangat penting untuk mengoptimalkan hasil dan menjaga keberlanjutan usaha tani. Berikut disajikan data grafik Produksi Krisan Pasuruan mulai tahun 2019-2023 yang terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Produksi Krisan di Pasuruan tahun 2019-2023 (Sumber: BPS, 2023)

Produksi bunga krisan Pasuruan 2019-2023 yang tergambarkan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa produksi krisan Pasuruan mengalami kondisi yang fluktuatif namun cenderung meningkat meskipun pada tahun 2023 mengalami penurunan produksi. Adapun daerah penghasil krisan di Pasuruan berdasarkan data BPS tahun 2023 diketahui bahwa penyumbang produksi bunga potong krisan Kabupaten Pasuruan terbesar berada di Kecamatan Tuter. Namun, meskipun memiliki potensi besar, budidaya krisan juga menghadapi berbagai tantangan.

Permasalahan produksi bunga krisan secara umum yang dialami di Kecamatan Tuter sering disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain iklim, biaya produksi, lahan pertanian, faktor produksi, perubahan harga, dan lain sebagainya. Fluktuasi produksi dan produktivitas bunga krisan di Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah perubahan iklim dan cuaca, dimana kondisi lembab yang terjadi pada musim hujan dapat meningkatkan risiko serangan hama seperti thrips dan perkembangan jamur yang dapat berdampak negatif pada kualitas bunga dan

memperpanjang waktu panen. Selain itu, alih fungsi lahan dari bunga krisan menjadi tanaman pangan juga berkontribusi terhadap penurunan luas lahan yang tersedia untuk budidaya bunga krisan sehingga dapat mengurangi total produksi. Faktor produksi seperti kualitas bibit, penggunaan pupuk kimia, dan tenaga kerja juga berpengaruh signifikan, misalnya penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat menurunkan produktivitas dan menyebabkan keracunan pada tanaman. Selain itu, fluktuasi harga di pasar turut mempengaruhi pendapatan petani, dimana harga jual bunga krisan yang tidak stabil dapat menyebabkan kerugian dan mendorong petani untuk beralih ke komoditas lain. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan tantangan yang kompleks bagi petani krisan di Kecamatan Tukur.

Kendala usahatani bunga potong krisan yang dihadapi oleh petani akan menyebabkan risiko sehingga dapat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, khususnya dalam aspek operasional seperti produksi, harga, dan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial dan Risiko Usahatani *Greenhouse* Bunga Potong Krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut agar para petani tau akan pentingnya untuk melakukan analisis kelayakan usahatani sebelum memulai usaha budidaya krisan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah usahatani *greenhouse* krisan yang ada di Kecamatan Tukur layak secara finansial dan dapat memberikan keuntungan bagi petani sehingga usahatani dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan kedepannya. Selain itu, dilakukan juga analisis risiko yang berfungsi untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko apa saja yang dapat mengancam keberlangsungan usahatani *greenhouse* bunga krisan di Kecamatan Tukur yang kemudian akan dicarikan solusi untuk mengatasi risiko yang ada. Analisis risiko yang akan dilakukan terbagi menjadi tiga jenis yaitu risiko produksi, risiko harga,

dan risiko pendapatan yang akan memberitahukan aspek usaha mana yang dapat menyebabkan usahatani *greenhouse* krisan mengalami kerugian.

Dikaji secara mendalam aspek kelayakan finansial serta mengidentifikasi risiko produksi, harga, dan pendapatan, penelitian ini bertujuan menghasilkan rekomendasi yang komprehensif dan aplikatif bagi petani bunga krisan maupun pemangku kepentingan lainnya. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu membantu pengambilan keputusan sehingga potensi kerugian dapat ditekan dan efisiensi pengelolaan usaha dapat ditingkatkan. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi nyata dalam pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, khususnya dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing budidaya krisan. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi studi serupa di wilayah lain dengan potensi pertanian yang sejenis, sekaligus memperkaya literatur mengenai analisis kelayakan dan risiko pada komoditas hortikultura. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis bagi pelaku usaha tani, tetapi juga memiliki nilai akademis yang dapat mendukung pengembangan penelitian di bidang agribisnis dan ilmu pertanian secara lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan finansial usahatani bunga krisan dengan sistem *greenhouse* di Kecamatan Tukur?
2. Bagaimana risiko harga, risiko produksi dan risiko pendapatan pada usahatani *greenhouse* bunga krisan di Kecamatan Tukur?
3. Bagaimana upaya pengendalian risiko harga, risiko produksi dan risiko pendapatan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kelayakan finansial bunga krisan dengan sistem *greenhouse* di Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis risiko harga, risiko produksi dan risiko pendapatan pada usahatani *greenhouse* bunga krisan di Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis upaya pengendalian risiko harga, risiko produksi dan risiko pendapatan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan dan informasi dalam memprediksi kelayakan finansial dan mengatasi risiko usahatani *greenhouse* bunga krisan.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kecamatan Tuter, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengevaluasi kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian sejenis lainnya.